

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian. Terdapat latar belakang yang mendeskripsikan konteks dan urgensi penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus utama kajian, tujuan yang menjadi orientasi penelitian ini, disertai manfaat yang dapat diberikan baik dalam ranah teori maupun praktik. Selain itu pula, dijelaskan ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengetahuan merupakan fondasi krusial yang perlu ditanamkan pada setiap individu sejak dini. Sebagai penerus cita-cita luhur bangsa, generasi muda membutuhkan pembekalan pengetahuan yang memadai agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Masa kanak-kanak menjadi periode emas karena kemampuan menyerap informasi masih sangat optimal, menjadikannya momen ideal untuk mengenalkan berbagai konsep dan membangun dasar yang kuat, termasuk dalam hal mengenali potensi serta minat mereka.

Pengetahuan diperoleh melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, berkembang secara holistik dalam ranah intelektual, emosional, dan keterampilan fisik. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang terarah. Pendidikan bukan hanya menjadi sarana mencapai kesejahteraan individu, tetapi juga membentuk generasi yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan menjadi indikator kualitas suatu bangsa.

Namun, pelaksanaan pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah pembelajaran yang belum maksimal

karena pendekatan pengajaran yang kurang sesuai. Pembelajaran yang ideal seharusnya tidak hanya menyampaikan materi, namun juga mampu membuat peserta didik memahami dan menerapkan apa yang dipelajari. Sayangnya, masih banyak proses belajar yang tidak optimal karena metode yang kurang inovatif dan tidak kontekstual, terutama di jenjang sekolah dasar. Hal ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang ditetapkan.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan perhatian khusus adalah Bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam membuka akses ke pengetahuan global. Penguasaan bahasa Inggris akan membantu peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompetitif. Sayangnya, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi banyak kendala. Wawancara dengan wali kelas III SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran pada 3 Februari 2025 menunjukkan bahwa keterbatasan guru bidang studi dan minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi hambatan utama. Pendekatan tradisional berupa ceramah masih mendominasi, sehingga siswa kurang tertarik dan tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan kosakata menjadi salah satu faktor utama lemahnya penguasaan Bahasa Inggris. Susanto (2017) menyatakan bahwa penguasaan kosakata memengaruhi kelancaran komunikasi. Nation dan Beglar (2007) memperkirakan bahwa peserta didik SD secara fungsional perlu menguasai 1000–2000 kosakata high-frequency untuk dapat berkomunikasi efektif. Namun, kurangnya latihan, minimnya interaksi menggunakan Bahasa Inggris, dan rendahnya motivasi belajar menjadi kendala yang signifikan (Amalia, 2023; Panjaitan dkk., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat menjadi solusi adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model ini mengaitkan materi

pembelajaran dengan konteks dunia nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. CTL membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Dalam konteks Bahasa Inggris, CTL dapat diterapkan untuk penguatan kosakata dasar seperti preposisi, melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran audio-visual juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Media audio-visual seperti lagu, video animasi, dan benda konkret membantu siswa mengingat kosakata melalui ritme, gerakan, dan visualisasi. Lagu yang disertai gerakan dapat memperkuat daya ingat sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik. Media ini juga menciptakan pembelajaran yang inklusif, di mana peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan bahasa dapat belajar bersama dengan nyaman.

Integrasi model CTL dan media audio-visual memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang holistik. Lagu dan video animasi tidak hanya memudahkan pengucapan kosakata, tetapi juga memberikan konteks penggunaannya secara langsung. Dengan mendengarkan, bernyanyi, dan meniru gerakan sesuai lirik, peserta didik mampu memahami makna kosakata dalam situasi nyata. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris. Namun, konsistensi dalam pelaksanaan dan perencanaan yang matang diperlukan agar setiap sesi pembelajaran benar-benar efektif dan relevan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model CTL maupun media audio-visual. Penelitian oleh Aini dan Hardini (2023) menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik dengan model CTL lebih tinggi (67,35) dibandingkan model CIRC (61,88), meskipun belum mengoptimalkan media pendukung. Penelitian lain oleh Nadia dkk. (2022)

menunjukkan peningkatan hasil belajar menggunakan media audio-visual, tetapi tidak menjelaskan model pembelajaran yang digunakan secara rinci. Kelemahan dalam penelitian tersebut menjadi celah yang perlu dijawab oleh penelitian baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audio-visual terhadap peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik kelas III SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, membandingkan kelas III A dan III B untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris, dengan model yang menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik pada pembelajaran yang mendapatkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio-Visual lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *flascard* di kelas III?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media audio-visual terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mengetahui peningkatan kosakata peserta didik Sekolah Dasar pada pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan dukungan media audio-

visual, dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *flashcard* pada kelas III.

2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dibantu dengan media Audio-Visual terhadap peningkatan kemampuan kosakata peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar kelas III.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi semua pihak yang akan mengembangkan atau meneliti terkait pengaruh Audio-Visual dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi semua pihak yang akan mengembangkan atau meneliti terkait pengaruh media Audio-Visual dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Peneliti
Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris melalui Audio-Visual. Peneliti mendapatkan pengalaman baru selama menyusun penelitian ini.
2. Bagi Peserta Didik
Bagi peserta didik selaku objek dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh cara baru dalam mengingat dan menambah kosakata Bahasa Inggris. Diharapkan pula peserta didik dapat lebih bersemangat dalam mempelajari Bahasa Inggris melalui lagu dan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi cara baru dalam mengenalkan pembelajaran pada peserta didik. Diharapkan juga penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan maksud untuk mengidentifikasi pengaruh pelibatan model CTL yang ditunjang oleh media Audio-Visual mengenai peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas III SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran sebagai populasi. Variabel independen dalam studi ini menakup penggunaan model CTL yang dibantu dengan media Audio-Visual, sementara variabel terikat adalah peningkatan kosakata bahasa Inggris yang diperoleh siswa Sekolah Dasar.